

CSR disclosure dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage sebagai variabel eksogen

Hamdani[✉], Hendra Galuh Febrianto², Puspa Lestari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Tangerang.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap CSR disclosure. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, profitabilitas diukur menggunakan ROA dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan dan leverage diukur oleh DER. CSR disclosure sebagai variabel dependen diukur dengan standar GRI G4. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Sampel yang digunakan ada 45 sampel dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, analisis korelasi dan determinasi serta uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure. Sedangkan, profitabilitas dan leverage menunjukkan hasil tidak signifikan. Secara simultan (uji F) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure.

Kata kunci: Ukuran perusahaan; profitabilitas; leverage; CSR disclosure

CSR disclosure with company size, profitability and leverage as exogenous variables

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of company size, profitability and leverage on CSR disclosure. Company size is measured using the natural logarithm of total assets, profitability is measured using ROA by comparing net profit with total assets of the company and leverage is measured by DER. CSR disclosure as the dependent variable is measured by the GRI G4 standard. The sample of this research is mining companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The samples used were 45 samples with purposive sampling method. The analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression, correlation analysis and determination as well as t test and F test. The results of this study indicate that partially (t test) company size has a significant effect on CSR disclosure. Meanwhile, profitability and leverage show insignificant results. Simultaneously (F test) found that company size, profitability and leverage together proved to have a significant positive effect on CSR disclosure.

Key words: Company size; profitability; leverage; CSR disclosure

PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang menjalankan aktivitas usahanya dibidang sumber daya alam yang dimana sumber daya alam yang dikelolanya merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Di Indonesia usaha pada sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dari berbagai aspek mulai dari penanaman modal asing sampai dengan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Namun meskipun demikian perusahaan pertambangan paling berkontribusi besar terkait dengan kerusakan alam yang terjadi di kawasan Indonesia (Metrosiantar.com, 20 Januari 2014). Seperti kasus Sungai Mahakam yang tercemar setiap beberapa menit dikarenakan kapal-kapal berisi gunung-gunung batu bara berlalu di atas sungai, kemudian tambang mencakup lebih dari 70 persen wilayah Samarinda menurut data pemerintah, memaksa desa-desa dan sekolah untuk menjauhi longsoran lumpur yang beracun dan sumber-sumber air yang tercemar selain itu kerusakan hutan di sekitar kota untuk membuka jalan bagi tambang juga telah menghancurkan penahan alami melawan banjir, menimbulkan air bah setinggi pinggang saat musim hujan (www.voaindonesia.com). Dari kasus tersebut dapat terlihat bahwa masih terdapatnya perusahaan pertambangan Indonesia yang belum memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan yang terkena dampak negatif akibat dari aktivitas operasi perusahaan. Dampak pada lingkungan tersebut sejatinya dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat serta perusahaan akan pentingnya melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR disclosure). Dengan demikian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR disclosure telah menjadi salah satu isu yang paling penting dihadapi industri pertambangan (Adhari, 2015).

CSR disclosure merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line saja yakni nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan pada kondisi keuangan semata (Untung, 2009). Akan tetapi dalam perkembangan teori dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan triple bottom line, yaitu selain mengejar keuntungan (profit), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan.

Dalam teori legitimasi ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan CSR disclosure. Dapat dikatakan demikian karena perusahaan besar umumnya melakukan aktivitas yang lebih banyak seperti aktivitas produksi, sehingga dari aktivitasnya tersebut dapat memberikan dampak lebih besar pula terhadap masyarakat. Selain itu, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar lebih rentan terhadap pengawasan dari berbagai kelompok masyarakat sehingga menghadapi tekanan yang lebih besar untuk dapat melakukan CSR disclosure secara sosial dan hukum.

Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar dianggap memiliki resiko yang lebih besar terhadap kerusakan lingkungan sosial dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Selain dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2013) ada peneliti yang menyatakan hal berbeda yakni penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriani Budiman (2015) pada penelitian yang dilakukan didapati hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR disclosure, hal tersebut dikarenakan pada praktik CSR disclosure tidak tergantung pada besar atau kecil suatu perusahaan. Pelaksanaan CSR perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas akan mempengaruhi keyakinan manajemen dalam melaksanakan CSR disclosure yang tujuannya untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari stakeholders. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka harusnya semakin besar pula CSR disclosure yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, berdasarkan teori legitimasi ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan.

Selain kedua hal diatas, Leverage yang merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai tingkat resiko hutang tak tertagihnya kepada kreditur yang nantinya akan

digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Rusmini (2015) leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan CSR disclosure hal tersebut karena tingkat leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi mengenai CSR disclosure. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2013) mengatakan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh terhadap CSR disclosure hal tersebut karena semakin tinggi atau rendah tingkat leverage tidak akan mempengaruhi CSR disclosure, karena masing-masing perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi (Legitimacy theory) dapat dianggap sebagai hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Manurung, 2015). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Carroll dan Bucholtz (2003) menyatakan perkembangan tingkat kesadaran dan peradaban masyarakat membuka peluang meningkatnya tuntutan terhadap kesadaran kesehatan lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa legitimasi perusahaan dimata stakeholder dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (business ethic integrity) serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (social responsibility). Wibisono (2007) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan (social responsibility) memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga image dan strategi perusahaan.

Teori Agency

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 2006 dalam Munsaidah, dkk 2016).

Agency theory muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Bowen, (1953) dalam Totok Mardikanto (2014:86) mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Definisi tersebut kemudian diperbaharui oleh Davis (1960) yang menyatakan bahwa keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian melampaui kepentingan ekonomi atau teknis perusahaan langsung.

Menurut Suharto (2010:123-126) definisi CSR sangat menentukan pendekatan audit program CSR. Sayangnya, belum ada definisi CSR yang secara universal diterima oleh berbagai lembaga. Beberapa definisi dibawah ini menunjukkan keragaman pengertian CSR menurut berbagai organisasi :

World Business Council for Sustainable Development

Komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

International Finance Corporation

Komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.

CSR disclosure (CSRD)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, social accounting (Mathews, 1995) atau corporate social responsibility (Hackston dan Milne, 1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Fibrianti dan Wisada (2015). CSR disclosure memang telah banyak diteliti baik itu peneliti dari luar maupun dalam negeri, namun khusus untuk sektor pertambangan jumlahnya masih relatif sedikit. Sejak diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perseroan di Indonesia diwajibkan untuk melakukan CSR dan juga harus memuat laporan pelaksanaan CSR perusahaan. Salah satu pedoman CSR disclosure yang telah banyak digunakan oleh perusahaan secara global termasuk oleh perusahaan di Indonesia adalah Global Reporting Initiative GRI.G4.

Corporate Social Responsibility disclosure diukur melalui content analysis yang menggunakan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. (Sumber : www.globalreporting.org). GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda, baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau pelaporan online. Jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (Global Reporting Initiative) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org.

Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator.

Ukuran Perusahaan

Menurut Mardikanto (2015:203) masalah lain muncul, menyangkut ukuran perusahaan yang wajib melakukan CSR. Hanya untuk perusahaan besar atukah termasuk usaha kecil bahkan usaha mikro. Pertanyaan mudah dipahami, karena untuk melaksanakan CSR seringkali dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, yang sulit dapat dipenuhi oleh perusahaan kecil dan mikro. Namun, Thendri (2009), dengan lugas mengatakan bahwa untuk melakukan CSR tidak harus menunggu menjadi pengusaha besar. Sebab, yang penting adalah semangat atau niat untuk merasa bertanggungjawab untuk peduli, dan bukan hanya sekedar mementingkan keuntungan (ekonomi) semata.

Perusahaan besar cenderung menunjukkan kegiatan CSR lebih banyak dari pada organisasi yang lebih kecil. Perusahaan besar yang dituntut untuk mengungkapkan informasi lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban daripada perusahaan kecil (Yolanda, 2012) hal tersebut dikarenakan perusahaan besar melakukan lebih banyak kegiatan dan memiliki lebih banyak dampak pada masyarakat. Selain itu, perusahaan besar lebih rentan terhadap pengawasan berbagai kelompok dalam masyarakat sehingga menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan kegiatan sosial mereka agar bertanggung jawab secara sosial dan hukum (Cowen et al 1987).

Dalam menentukan ukuran perusahaan apakah perusahaan tersebut masuk kedalam kategori ukuran perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari total asset perusahaan yang dimiliki, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka besar pula ukuran perusahaan tersebut, sebaliknya. Adapun ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Profitabilitas

Kasmir, (2015:196) Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbantu banyak kesejahteraan pemilik, karyawan serta perbaikan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial sehingga investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut (Nita Andriyani Budiman, 2015).

Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2015:151).

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976 dalam Dewi dan Priyadi, 2013).

METODE

Populasi dan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan menfokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sempel yang digunakan secara purposive atau non probability sampling diambil secara sengaja dengan pertimbangan pribadi penulis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data yang tercantum pada perusahaan Manufaktur yang diakses melalui www.idx.com dan situs resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

Definisi dan Pengukuran Variabel

CSR Disclosure (Variabel Dependen)

Pengukuran Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD) menggunakan GRI (Global Reporting Initiative) dengan menghitung volume pengungkapan dengan 91 indikator pengungkap dan diukur melalui pemberian skor

$$CSRSD = \frac{\sum X_{ij}}{91}$$

Dimana:

CSRSD = CSR disclosure

$\sum X_{ij}$ = Jumlah Pengungkapan CSR disclosure

Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dengan demikian kegiatan yang dilakukan perusahaan pun akan lebih kompleks dan memungkinkan untuk menimbulkan dampak yang besar bagi masyarakat sekitar.

$$FSIZE_{i,t} = \ln(\text{total Asset})$$

Profitabilitas (Variabel Independen)

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara umum laba yang dapat dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rumus/cara, namun pada penelitian ini penulis memilih ROA sebagai proxy daripada pengukuran profitabilitas. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage (Variabel Independen)

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal. Leverage menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. Variabel ini menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan (Siti Munsaidah, Rita Andini dan Agus Supriyanto, 2016). Variabel ini diukur dengan skala rasio Leverage yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan software pengolah data statistic yaitu SPSS versi 21. Model regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = CSR disclosure
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Leverage
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSRD	45	,077	,868	,31842	,180289
UP	45	15,624	29,538	25,31529	3,873000
PROFIT	45	,001	,465	,08104	,094156
LEV	45	,169	3,945	1,08269	1,131243
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan output SPSS diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel ukuran perusahaan (UP) mempunyai nilai minimum 15,624 dan nilai maksimum sebesar 29,538, nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 25,31529 dengan standar deviasi sebesar 3,873000. Dari tabel diatas menandakan nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya hal ini mengindikasikan bahwa sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjang ukuran perusahaan yang relatif baik;

Variabel profitabilitas antara 0,001 sampai dengan 0,465 dengan rata-rata sebesar 0,08104 dan standar deviasi 0,094156. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki tingkat maksimum adalah RUIS atau PT. Radiant Utama Interisco Tbk sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat minimum adalah CTTH atau PT. Citatah Tbk; dan

Variabel leverage (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,169 dan untuk data maksimum sebesar 3,945. Nilai rata-rata leverage selama periode pengamatan sebesar 1,08269 dengan standar deviasi sebesar 1,131243. Perusahaan yang memiliki tingkat maksimum adalah PT. Radiant Utama Interisco

Tbk (RUIS) dan perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS).

Variabel Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) yang dilakukan dan diukur dengan menghitung total pengungkapan yang dibandingkan dengan total indikator menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,868 dan nilai minimum sebesar 0,077 dengan nilai rata-rata sebesar 0,31842 dan standar deviasi 0,180289. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Timah (Persero) Tbk, sedang perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT. Resource Alam Indonesia Tbk.

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10948944
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,089
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		109
Asymp. Sig. (2-tailed)		200c,d

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Asymp Sig sebesar 0,200 dan variabel independen yang memiliki signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal. Jumlah data yang menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal adalah sebanyak 45 sampel.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi:

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UP	,937	1,068
PROFIT	,861	1,161
LEV	,827	1,209

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan terikat yang diinterprestasikan melalui suatu persamaan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di bawah ini, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = 1,249 - 0,035UP - 0,246PROFIT - 0,030LEV + \epsilon$$

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,249	,117	10,652	,000
1 UP	-,035	,005	-,745	,000
PROFIT	-,246	,196	-,128	,216
LEV	-,030	,017	-,189	,077

a. Dependent Variable: CSRD

Dari model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1,249 menunjukkan CSRD (Y), yaitu jika variabel independen yaitu UP, PROFIT dan LEV tidak ada atau bernilai sama dengan nol maka nilai CSRD (Y) sebesar 1,249;

Koefisien regresi UP sebesar -0,035 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka CSRD mengalami penurunan sebesar 0,035 (3,5%), koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif (berlawanan arah) antara ukuran perusahaan dengan CSRD, semakin besar kenaikan ukuran perusahaan maka semakin besar penurunan CSRD;

Koefisien regresi Profit sebesar -0,246 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka CSRD mengalami penurunan sebesar 0,246 (24,6%), koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif (berlawanan arah) antara profitabilitas dengan CSRD, semakin besar profitabilitas maka semakin besar penurunan CSRD; dan

Koefisien regresi Lev sebesar -0,030 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan leverage mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka CSRD mengalami penurunan sebesar 0,030 (3%), koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif (berlawanan arah) antara leverage dengan CSRD, semakin besar leverage maka semakin kecil CSRD.

Uji Adjusted R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,794a	,631	,604

Predictors: (Constant), LEV, UP, PROFIT
Dependent Variable: CSRD

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,631 atau 63,1%. Dapat diartikan bahwa pengaruh dari ketiga variabel independen (UP, Profit dan Lev) terhadap CSRD pada perusahaan pertambangan sub sektor batu- bara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya dan sub sektor batu-batuan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen tersebut yakni sebesar 63,1%. Sedangkan 36,9% (sisanya) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 Sehingga diketahui ttabel sebesar 2,01954. Jika nilai thitung >ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6.

Uji T (Uji Parsial)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	ρ -value	Keputusan
UP	-7,604	2,01954	0,000	Ha diterima
PROVIT	-1,256	2,01954	0,216	Ha ditolak
LEV	-1,816	2,01954	0,077	Ha ditolak

Hipotesa pertama yang diajukan peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap CSR disclosure. Dari hasil penelitian diperoleh pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap CSR disclosure menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t hitung sebesar 7,604. Dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,604 > 2,01954$). Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap CSR disclosure dengan kata lain hipotesa pertama diterima.

Hipotesa kedua, peneliti menduga bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap CSR disclosure. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas untuk profitabilitas didapati angka 0,216 yang artinya angka tersebut melebihi 0,05 dengan t hitung sebesar -1,256. Dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,256 < 2,01954$). Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure dengan kata lain hipotesa kedua ditolak.

Hipotesa ketiga, peneliti menduga bahwa leverage berpengaruh secara terhadap CSR disclosure. Dari hasil penelitian diperoleh probabilitas untuk leverage sebesar 0,077 atau lebih besar dari 0,05 dengan t hitung sebesar -1,816. Dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,816 < 2,01954$). Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure dengan kata lain hipotesa ketiga ditolak.

Uji Statistik F (F-test)

Tabel 7.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,903	3	,301	23,389	,000b
	Residual	,527	41	,013		
	Total	1,430	44			

a. Dependent Variable: CSRD

b. Predictors: (Constant), LEV, UP, PROFIT

Berdasarkan tabel diatas, pengujian secara simultan dapat dilihat melalui F hitung = 23,389 dan signifikansi sebesar = 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan tingkat signifikansi 0,000 berada lebih kecil dari taraf signifikansi pada 0,05. Sedangkan hasil dari f tabel sebesar 3,22 yang diperoleh dari (k-1) dan (n-k) atau (3-1=2) dan (45-3=42) pada $\alpha = 0,05$ yang berarti F hitung $>$ F tabel ($23,389 > 3,22$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap CSR disclosure.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR disclosure

Hasil uji t ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai beta sebesar -0,035. Dari hasil uji t tersebut, menunjukkan nilai beta negatif artinya hasil penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap CSR disclosure.

Nilai aktiva yang diperoleh perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap CSRD, temuan ini memberikan implikasi bahwa kecilnya perusahaan akan mempengaruhi luasnya CSR disclosure yang dilakukan. Ketika total aset mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadi penurunan pula pada ukuran perusahaan maka perusahaan melakukan peningkatan pada CSR disclosure, hal ini dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan agar dapat memikat para investor untuk mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor dapat melihat performa perusahaan dengan cara memperhatikan kondisi lingkungan maupun pekerja yang dinyatakan dalam pengungkapan sosial.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR disclosure sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan priyadi (2013), Felicia dan Rusmini (2015) serta Indraswati dan Astika (2015).

Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR disclosure

Hasil uji t profitabilitas menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai nilai signifikansi 0,216 yang berarti berada lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (5%) dengan nilai beta sebesar -0,0246. Dari hasil uji t tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

Laba yang diperoleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap CSR disclosure. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, dimana salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Yuliyanto (2013) dan Kamil dan Herusetya (2012).

Pengaruh Leverage terhadap CSR disclosure

Pada penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio). Hasil dari pengujian menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,077 yang berarti berada lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (5%) dengan nilai beta sebesar -0,030. Dari hasil uji t tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

Yang berarti keberadaan leverage dapat menurunkan tingkat CSR disclosure yang akan dilakukan perusahaan. Meskipun leverage yang dimiliki perusahaan sangat rendah namun pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan cukup tinggi. Dan begitu juga sebaliknya semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin sedikit atau rendah. Ini menunjukkan adanya kesadaran bagi pihak perusahaan atas pentingnya melakukan CSR disclosure.

Hal ini berarti dengan tingkat leverage rendah maka besar kemungkinannya bagi perusahaan untuk memprioritaskan CSR disclosure karena perusahaan hanya ingin meningkatkan citra perusahaan dimata debtholders untuk tetap memberikan modal pinjaman yang nantinya akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebriana dan Sukartha (2013), Dewi dan Priyadi (2013) dan Dwipadyana dkk (2015).

SIMPULAN

Hasil uji t ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai beta sebesar -0,035. Dari hasil uji t tersebut, menunjukkan nilai beta negatif artinya hasil penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap CSR disclosure. Hasil uji t profitabilitas menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai nilai signifikansi 0,216 yang berarti berada lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (5%) dengan nilai beta sebesar -0,0246. Dari hasil uji t tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure. Pada penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio). Hasil dari pengujian menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,077 yang berarti berada lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 (5%) dengan nilai beta sebesar -0,030. Dari hasil uji t tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Badjuri 2011. Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya di Indonesia.

- Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* (Volume 3 No. 1;38 – 54)
- Apriyanti, Budiasih 2016. Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High dan Low Profile. Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (Volume 14 No.2).
- Arimbawa,Wirakusuma 2016. Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Pembagian Dividen Pada Harga Saham:studi empiris pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.(Volume 14 No. 1; 19-33)
- Barus, Maksun 2011. Analisis Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham: studi empiris pada Bursa Efek Indonesia.*JAAI*.(Volume 15 No. 1; 83-102)
- Budiman 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertanggungjawaban Sosial. Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia.*JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*.(Volume 1 No. 1.)
- Dewi, Priyadi 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.(Volume 2 No. 3)
- Dwipadyana,dkk 2015. Kepemilikan Manajerial dan Leverage Sebagai Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. (Volume 20 No. 2)
- Fibrianti, Wisada 2015. Pengaruh Hutang, Profitabilitas dan Tanggung Jawab Lingkungan pada CSR Disclosure perusahaan pertambangan.Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (Volume 11 No.2;341-355)
- Global Reporting Initiative. 2013 “Pedoman Laporan Keberlanjutan”, www.globalreporting.org. Diakses pada tanggal 14 April 2016
- Harjito Martono.2012.*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta:EKONISIA
- Hasnawati, Sawir 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik Indonesia.Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia.*JMK*.(volume 17 No. 1; 65-75)
- Imam Ghozali. 2013.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*.Semarang:UNDIP
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility”, dalam *Media Riset Akuntansi*. Vol 2 No. 1
- Kasmir.2015.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Manurung.2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mardikanto, M.S.2014. *Corporate Social Responsibility*.Bandung:Alfabeta
- Maria Wijaya 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Studi Empiris Pada BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol 1. No. 1.
- Nugroho,Yuliyanto 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar di JII 2011-2013. Studi Empiris Pada Jakarta Islamic Index. *Accounting Analy Journal (AAJ)*. (Volume 4 No. 1)

- Oktariani, Mimba 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (Volume 6 No.3;402-418).
- Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Nomor 33/PJOK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang tertuang pada BAB III Bagian kesatu Pasal 20 ayat 3 (<http://www.ojk.go.id>), diakses Mei 2016.
- Pebriana, Kadek Umi Sukma, dan I Made Sukartha. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi dan Kepemilikan Instirusional pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Bursa Efek Indoneisa. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Solihin.2015.Corporate Social Responsibility.Jakarta:Salemba Empat
- Sugiyono.2014.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D:Bandung:Alfabeta
- Suhardjanto, Nugraheni 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia.Jurnal Akuntansi.(Volume XVI, No. 02;162-175)
- Suharto.2010.CSR & COMDEV.Bandung:Alfabeta
- Taniredja,Mustafidah.2014. Penelitian Kuantitatif.Bandung:Alfabeta